

**KEEFEKTIFAN PROGRAM MUKHAYYAM QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AL-QUR'AN
SISWA DI SDIT BINA INSANI BANYUMANIK SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

**Ibrahim Abdullah
NIM. 31501900054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

**KEEFEKTIFAN PROGRAM MUKHAYYAM QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AL-QUR'AN
SISWA DI SDIT BINA INSANI BANYUMANIK SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

Ibrahim Abdullah
NIM. 31501900054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Ibrahim abdullah
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Keefektifan Program Mukhyyam Qur’an Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur’an Siswa di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 22 Februari 2023

Saya yang menyatakan



Ibrahim Abdillah

31501900054

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 23 Februari 2023

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Sultan Agung Semarang
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

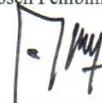
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ibrahim Abdullah
NIM : 31501900054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Keefektifan Program Mukharyam Dalam
Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDIT
Bina Insani Banyumanik Semarang

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

NIDN. 0623066901



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **IBRAHIM ABDULLAH**
Nomor Induk : 31501900054
Judul Skripsi : **KEEFEKTIFAN PROGRAM MUKHAYYAM QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AL-QUR'AN SISWA DI SDIT
BINA INSANI BANYUMANIK SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 1 Syaban 1444 H.
21 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Dr. M. Muntar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

H. Khoiril Anwar, S.Ag., M.Pd.

Penguji II

Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing II

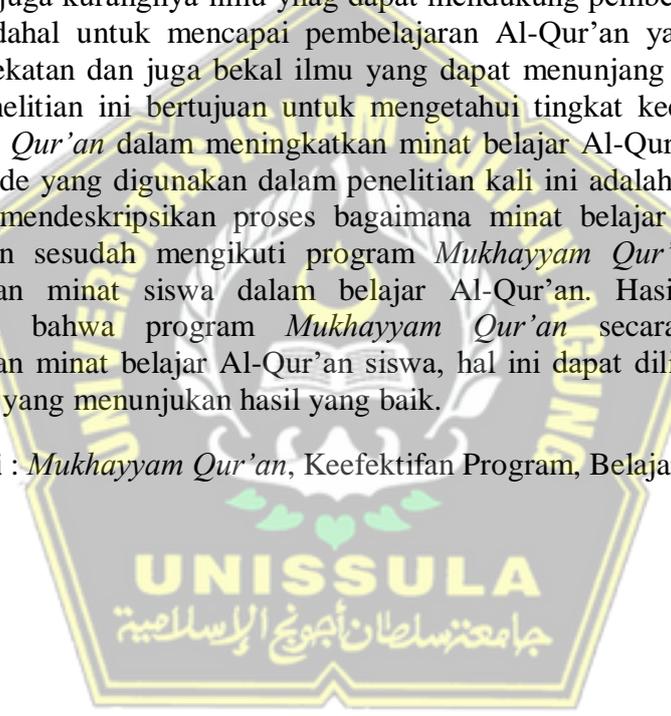
Toha Makhshun, M.Pd.I.

ABSTRAK

Ibrahim Abdullah. 3150900054. **KEEFEKTIFAN PROGRAM MUKHAYYAM QUR'AN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SDIT BINA INSANI BANYUMANIK SEMARANG.** Skripsi, Semarang : Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2023.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu komponen penting yang perlu dipelajari oleh pribadi seorang muslim. Oleh karena itu, sudah sepantasnya seorang siswa muslim agar bersungguh-sungguh dalam mempelajari Al-Qur'an dengan menunjukkan minat terhadap belajar Al-Qur'an. Akan tetapi banyak siswa yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an tidak memiliki kedekatan terhadap Al-Qur'an dan juga kurangnya ilmu yang dapat mendukung pembelajaran Al-Qur'an mereka, padahal untuk mencapai pembelajaran Al-Qur'an yang optimal perlu adanya kedekatan dan juga bekal ilmu yang dapat menunjang pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan program *Mukhayyam Qur'an* dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an di SDIT Bina Insani Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode kualitatif yang akan mendeskripsikan proses bagaimana minat belajar Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah mengikuti program *Mukhayyam Qur'an* apakah dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar Al-Qur'an. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program *Mukhayyam Qur'an* secara umum efektif meningkatkan minat belajar Al-Qur'an siswa, hal ini dapat dilihat dari indikator minat siswa yang menunjukkan hasil yang baik.

Kata Kunci : *Mukhayyam Qur'an*, Keefektifan Program, Belajar Al-Qur'an



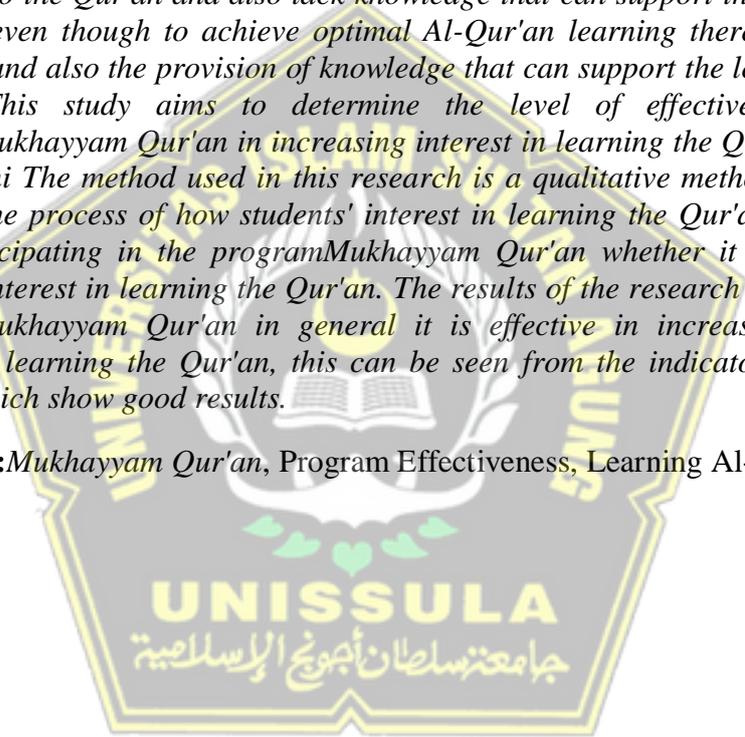
UNISSULA
جامعة سلطان أبجوع الإسلامية

ABSTRACT

Ibrahim Abdullah. 31501900054. **THE MUKHAYYAM QUR'AN PROGRAM'S EFFECTIVENESS IN INCREASING STUDENTS' INTEREST IN STUDYING THE QUR'AN AT SEMARANG'S SDIT BINA INSANI BANYUMANIK.** Undergraduate Thesis, Semarang : Faculty of Islamic Studies Sultan Agung Islamic University, February 2023.

Al-Qur'an learning is an important component that needs to be studied by a Muslim person. Therefore, it is appropriate for a Muslim student to be serious about learning the Qur'an by showing an interest in learning the Qur'an. However, many students who take part in Al-Qur'an learning do not have closeness to the Qur'an and also lack knowledge that can support their Al-Qur'an learning, even though to achieve optimal Al-Qur'an learning there needs to be closeness and also the provision of knowledge that can support the learning of the Qur'an. This study aims to determine the level of effectiveness of the programMukhayyam Qur'an in increasing interest in learning the Qur'an at SDIT Bina Insani The method used in this research is a qualitative method which will describe the process of how students' interest in learning the Qur'an before and after participating in the programMukhayyam Qur'an whether it can increase students' interest in learning the Qur'an. The results of the research show that the programMukhayyam Qur'an in general it is effective in increasing students' interest in learning the Qur'an, this can be seen from the indicators of student interest which show good results.

Keywords : Mukhayyam Qur'an, Program Effectiveness, Learning Al-Qur'an



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en

و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا..	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا..	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَا..يَا..	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَاِ..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَاُ..	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-*at*fāl/raudahtul *at*fāl
- الْمَدِينَةُ الْمُتَوَرَّةُ al-*ma*dīnah al-*mu*nawwarah/al-*ma*dīnatul
munawwarah
- طَلْحَةُ *tal*hah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazz*ala
- الْبِرُّ *al-birr*

Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهَوَّ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan segala nikmat yang Allah berikan serta ridhanya sayadapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. adapun skripsi yang saya ajukan berjudul “Keefektifan Program Mukhyyam Qur’an Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur’an Siswa di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang”.

Diajukannya skripsi ini guna untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Agama Islam UNISSULA. Tentu saja dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini membutuhkan usaha, kerja keras serta doa kepada yang Maha Kuasa. Namun, karya yang ada dihadapan anda ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan serta dukungan dari orang-orang tercinta disekeliling saya. Untuk itu pada kesempatan ini saya mengucapkan Terima Kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua saya yang selalu memberikan dukungan
2. Prof Dr Gunarto S.H. M.Hum Selaku Rektor UNISSULA
3. Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.I.Selaku Ketua Program Studi Tarbiyah
4. H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan berbagai pengalaman kepada penulis.
5. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.

6. Widi Setianah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang yang telah memberikan izin serta dukungan untuk melakukan penelitian.
7. Bang Ardhi Noor Wirakusuma sebagai mentor saya dan teman diskusi saya yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Semarang, 13 Februari 2023

Ibrahim Abdullah

31501900054

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II PENDIDIKAN ISLAM, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, MINAT BELAJAR, PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN MUKHAYYAM QUR'AN	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Pendidikan Islam	8
2. Pendidikan Agama Islam	9
3. Minat Belajar	20
4. Pembelajaran Al-Qur'an	26
5. Mukhayyam Qur'an.....	28
B. Penelitian Terkait	29
C. Kerangka Teori	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Definisi Konseptual.....	34

B. Jenis Penelitian.....	36
C. Setting Penelitian	37
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data.....	40
G. Uji Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Pelaksanaan Program Mukhayyam Qur'an	46
B. Minat Siswa Terhadap Program Mukhayyam Qur'an	57
C. Kefektifan Program Mukhayyam Qur'an.....	65
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	I



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 48



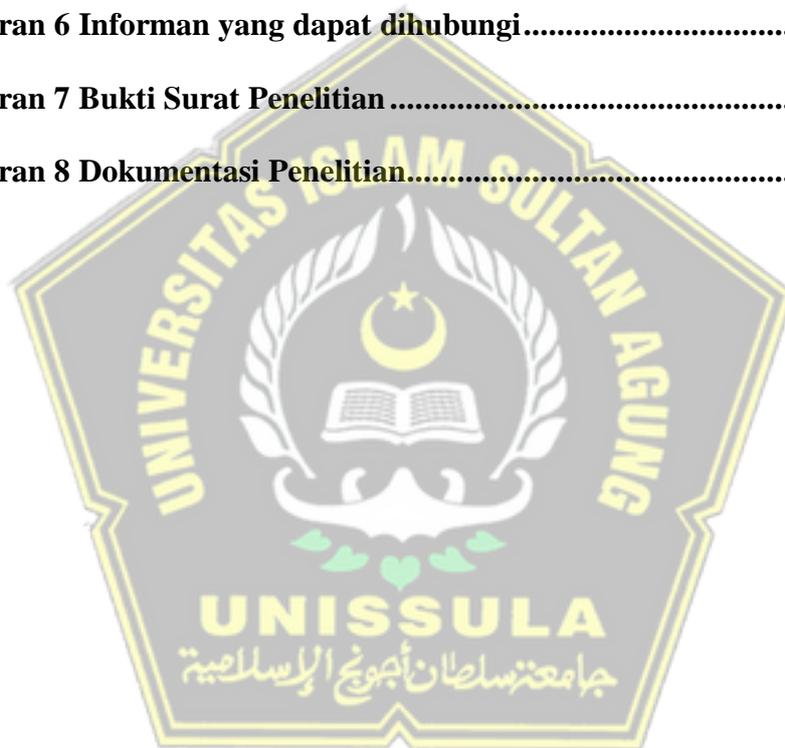
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	I
Lampiran 2	Instrumen Pengumpulan Data.....	VII
Lampiran 3	Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an	XII
Lampiran 4	Hasil Wawancara Siswa	XXVII
Lampiran 5	Catatan Lapangan.....	LXII
Lampiran 6	Informan yang dapat dihubungi.....	LXXII
Lampiran 7	Bukti Surat Penelitian	LXXIII
Lampiran 8	Dokumentasi Penelitian.....	LXXV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt kepada umat Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman hidup sekaligus mukjizat yang masih ada hingga sekarang ini, kita sebagai umat Nabi Muhammad Saw sangat dianjurkan untuk menjaga mu'jizat ini dengan mempelajari dan menghafalnya sebagai bentuk untuk menjaga keaslian isi dari Al-Qur'an. Nabi Muhammad telah menjamin dalam sabdanya sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari dan mengajarkan isi Al-Qur'an, mengapa demikian karena isi dari Al-Qur'an sendiri merupakan pedoman hidup bagi umat Islam untuk menjalani kehidupan yang harus berdampingan As-Sunnah.¹

Mempelajari Al-Qur'an harus menjadi spirit bagi jiwa seorang muslim, karena semua sumber ilmu bermuara dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Banyak sekali ilmu pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi, seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, ilmu bernegara dan sebagainya. Para cendekiawan muslim terdahulu harus mempelajari dan menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum mendalami ilmu yang lain.

Pada era modern ini banyak sekali siswa muslim kehilangan spirit dan *ruhiyyah* dalam mempelajari isi Al-Qur'an, akibatnya banyak siswa yang mempelajari Al-Qur'an akan tetapi spirit dan *ruhiyyah* mereka tidak ada yang

¹ Aunur Rofiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Fi Mabahis Fi 'Ulumil Qur'an (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006).

menjadikan mereka tidak mendapatkan manfaat Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Padahal seyogyanya mempelajari Al-Qur'an tidak sebatas mengetahui huruf-huruf *hijaiyyah* saja melainkan harus meresap dalam relung hati seseorang dalam kehidupan sehari-harinya.

Pembelajaran Al-Qur'an pada era ini banyak sekali tantangan, tantangan ini bukan berupa media atau sarana prasarana yang kurang memadai. Akan tetapi tantangan ini berupa menurunnya spirit semangat serta minat dalam belajar Al-Qur'an yang menurun, penyebab turunnya minat dan dalam belajar Al-Qur'an bisa disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya siswa merasa bosan dengan dengan model pembelajaran tersebut, pengaruh bagaimana metode yang diterapkan oleh seorang guru dalam mendidik siswa tersebut sangat berpengaruh, apalagi untuk anak seusia Sekolah Dasar yang dimana mereka masih erat dengan dunia bermain. Apabila terlalu dikekang maka akan menimbulkan perlawanan, salah satunya siswa jadi malas untuk belajar dan berujung tidak mau lagi mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu guru harus lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang cocok dengan kondisi para siswa.²

Permasalahan tersebut sangat berdampak terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an siswa ketika di *Halaqoh*, karena mereka tidak berminat terhadap materi pembelajaran Al-Qur'an yang diberikan guru di sekolah maka akan mengganggu capaian keberhasilan belajar siswa.

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013).

Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut Guru pembimbing pembelajaran Al-Qur'an membuat program Mukhyyam Qur'an, program ini menggunakan model *nature learning* yakni melakukan pembelajaran di luar kelas sebagai upaya mendongkrak kembali minat siswa dalam belajar Al-Qur'an, guru menggunakan perantara alam sekitar sebagai pemicu untuk membalikan minat semangat dalam belajar Al-Qur'an. Program ini wajib diikuti oleh kelas IV, V, VI di SDIT Bina Insani dengan dukungan penuh oleh orang tua untuk mensukseskan program Mukhyyam Qur'an ini dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar Al-Qur'an.

Dilihat dari latar belakang tersebut peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi seberapa efektif program *Mukhyyam Qur'an* dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada siswa di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang. Sehingga peneliti mengambil judul skripsi **“Keefektifan Program *Mukhyyam Qur'an* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Mukhayyam Qur'an dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang
2. Bagaimana Minat Belajar Al-Qur'an Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Sebelum dan Setelah Mengikuti Program Mukhayyam Qur'an di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang
3. Bagaimana Keefektifan Program Mukhayyam Qur'an dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Siswa di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Program Mukhayyam Qur'an dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang
2. Untuk Mengetahui Minat Belajar Al-Qur'an Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang.
3. Untuk Mengetahui Efektivitas Program Mukhayyam Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan peneliti dan pembaca dan sebagai tambahan referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

2. Praktis

a) Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai bekal yang akan berguna bagi karirnya sebagai pendidik yang profesional

b) Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai acuan perbaikan dan pengembangan sekaligus menjadi kunci inovasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan kali ini penulis akan bagi menjadi 3 bagian, yakni sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pedoman transliterasi Arab-Indonesia, halaman kata pengantar, daftar isi dan tabel

2. Bagian Isi

Pada bagian ini merupakan isi dari skripsi yakni terdapat lima bab, yakni sebagai berikut :

Bab pertama, pada bab ini merupakan Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini merupakan Landasan Teori. Pembahasan ini berisi teori Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan program *Mukhyyam Qur'an* dan Pembelajaran PAI yang didalamnya terdapat beberapa pembahasan yakni : Pendidikan Islam, Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Manfaat Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Media Pendidikan Agama Islam, Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an, Pengertian Program *Mukhyyam Qur'an*, Penelitian terkait, Kerangka teori

Bab Ketiga, pada bab ini merupakan Metode Penelitian. Pembahasan pada bab ini berfokus pada metode penelitian yang berisi beberapa bagian seperti Definisi Konseptual, Jenis penelitian, Tempat dan Waktu penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Uji Keabsahan Data.

Bab Keempat, pada bab ini merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pembahasan pada bab ini merupakan pembahasan hasil dari penelitian seperti hasil Observasi, Wawancara, Dokumentasi yang data-

data tersebut berguna untuk pembahasan lebih dalam lagi mengenai rumusan masalah skripsi.

Bab kelima, pada bab merupakan Penutup. Pada bab ini memuat Kesimpulan dan Saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar Riwayat hidup.



BAB II

**PENDIDIKAN ISLAM, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, MINAT
BELAJAR, PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN MUKHAYYAM
QUR'AN**

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Islam

Pendidikan dalam Islam mempunyai tiga istilah yang terdiri dari *at-tarbiyah*, *at-ta'dib*, dan *at-ta'lim*, mengenai dari ketiga istilah tersebut kata *at-tarbiyah* lebih familiar ditelinga masyarakat mengenai pendidikan. *At-tarbiyah* bertujuan menjaga fitrah perjalanan seorang siswa menuju dewasa serta membimbing kemampuan siswa agar kemampuan tersebut bermanfaat.¹

Pengertian pendidikan Islam diambil dari pendapat Yusuf al-Qardhawi, menurut Yusuf Al-Qardhawi pendidikan Islam merupakan pendidikan manusia paling lengkap. Dikarenakan pendidikan Islam merata pada semua aspek, seperti aspek akal, hati, rohani, dan jasmani seorang manusia serta pendidikan Islam mengajarkan kehidupan baik yang damai dan mengajarkan bagaimana hidup menghadapi berbagai kejahatan.²

Dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah dikarenakan dua landasan tersebut sebagai pedoman mutlak seorang

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Ciputat Press, 2009).

² Samsul Nizar, Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005).

muslim,³ sedangkan pendidikan Islam memiliki tujuan utama yakni menurut Abdurrahman Shaleh Abdullah adalah mencetak generasi yang beriman dan taat kepada Allah secara *kaffah*.⁴

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam pandangan Islam merupakan sebuah tahapan dimana manusia akan menyerap sebuah pengetahuan baru yang akan berguna bagaimana manusia dalam kehidupan, seperti bersikap, berpikir, maupun bertindak dalam koridor *hablu minAllah, hablu minannas, hablu minalalam*.⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah pendidikan yang berasaskan Al-Qur'an, As-Sunnah, dan ijtihad para ulama yang merupakan sebagai rujukan utama pendidikan yang Islami.⁶

Pendidikan Agama Islam bukanlah pendidikan serampangan, Pendidikan Agama Islam merupakan produk usaha keras para pendidik untuk mewujudkan peserta didik yang memahami, meyakini, mengamalkan ajaran Islam melalui perantara bimbingan, pengajaran

³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Logos Wacana Ilmu, 1997).

⁴ Abdurrahman Abdullah, Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Terjemahan, M. Arifin Dan Zainuddin) (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

⁵ Kaelany H.D., *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bina Aksara, 2000).

⁶ Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim : Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

maupun pelatihan yang telah dirancang oleh pendidik agar mencapai tujuan yang diinginkan.⁷

Beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha guru dalam membimbing murid dalam memahami pokok-pokok materi ajaran agama Islam.

b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap sebuah kegiatan selalu mempunyai dasar-dasar yang jelas sebagai pondasi dan juga menjadi panduan sebuah kegiatan menuju pokok tujuan.⁸ Maka dari itu Pendidikan Agama Islam memiliki tiga dasar utama yakni sebagai berikut :

1) Dasar Hukum

Dasar hukum disini merupakan dasar-dasar Pendidikan Agama Islam yang berasal dari undang-undang sebagai penjamin hukum menjalani pendidikan di sekolah secara formal. Maka dari itu ada tiga dasar secara yuridis dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu :

a) Dasar Ideal

Diambil dari sila pertamae yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”

b) Dasar Konstitusional

⁷ Abdul Majid, Dian , Handayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Rosdakarya, 2004).

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).

Dasar ini diambil dari UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berisi sebagai berikut :

- (1) Ayat 1 : “Negara berdasarkan ke Tuhanan Yang Maha Esa”
- (2) Ayat 2 : “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu”

2) Dasar Operasional

Dalam UU No 20 Tahun 2003 yang salah satu intinya menyatakan bahwa Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.⁹

3) Dasar Religius

Dasar religius merupakan dasar yang berlandaskan oleh Al-Qur'an dan Hadis. Contoh dasar religius sebagai berikut :

- a) QS. An- Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁹ Rifqi Abdul Rosyad, “Kualifikasi Pemimpin Lembaga Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal Lembaga Pendidikan Islam,” Raushan Fikr 6 (2017): 107–23.

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik”¹⁰

b) QS. Ali-Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar”¹¹

c) Hadis

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِنَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya : “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah.

Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi,

Majusi, atau Nasrani.”(HR, Muslim)¹²

4) Dasar Psikologis

Dalam kehidupan manusia harus menghadapi berbagai cobaan yang mengganggu kejiwaan yang membuatnya putus asa, maka dari itu manusia membutuhkan tuntunan agama sebagai pedoman kehidupan manusia.

Sebagai seorang muslim kita memerlukan sebuah pengetahuan mengenai agama Islam sebagai pedoman hidup, melalui

¹⁰ Mohamad Taufiq, *Quran In MS Word Versi 3* (Depok: Taufiq Product, 2018).

¹¹ Mohamad Taufiq, *Quran In MS Word Versi 3* (Depok: Taufiq Product, 2018).

¹² Abu Al-Hasan Muslim bin Al-Hajjaj Al-Naisaburi, *Shahih Muslim* (Beirut: Kutub Al-Ilmiah, 1991).

Pendidikan Agama Islam lah seorang muslim mendapat pedoman hidup beragama Islam.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam untuk mendidik anak sangatlah vital terutama sebagai muatan pendidikan formal di Sekolah, berikut beberapa fungsi Pendidikan Agama Islam :

1) Pengembangan

Penanaman keimanan dan ketaqwaan merupakan tugas wali murid dalam lingkup keluarga, sedangkan sekolah bertugas mengembangkan apa yang telah ditanamkan orang tua di rumah mengenai agama Islam melalui bimbingan, pelatihan, pengajaran agar pengetahuan dan keimanan mereka tentang Islam berkembang.

2) Penanaman nilai

Menanamkan nilai-nilai Islam kepada para siswa melalui Pendidikan Agama Islam bertujuan agar nilai-nilai Islam dapat mengakar kedalam kepribadian mereka.

3) Penyesuaian mental

Mengajarkan anak bagaimana menyesuaikan diri sekaligus berinteraksi dengan lingkungan sekitar melalui ajaran Islam.

4) Perbaikan

Memperbaiki pemahaman, pengalaman tentang ajaran agama Islam yang kurang dari siswa

5) Pencegahan

Selain perbaikan, Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai pencegahan dari hal-hal negatif yang dapat mempengaruhi siswa, dengan memberikan batas-batasan dan pengetahuan mengenai hal-hal yang melanggar ajaran Islam.

6) Pengajaran

Menyalurkan pengetahuan mengenai ajaran agama Islam kepada siswa secara sistem maupun fungsionalnya.

7) Penyaluran

Memberi bimbingan dan penyaluran mengenai bakat-bakat siswa dibidang agama Islam, agar bakat mereka tersalurkan dengan baik.¹³

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan utama membimbing, mengasuh, dan menumbuhkembangkan siswa yang bertakwa.¹⁴ Tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam agar siswa mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi 12 bahan ajar, yakni sebagai berikut :

¹³ Abdul Majid, Dian , Handayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Rosdakarya, 2004).

¹⁴ Nusa Putra, Lisnawati, Santi, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

- 1) Tauhid
- 2) Akhlak
- 3) Ibadah
- 4) Fiqih
- 5) Ushul Fiqih
- 6) Qira'at Al-Qur'an
- 7) Tafsir
- 8) Ilmu Tafsir
- 9) Hadis
- 10) Ilmu Hadis
- 11) Tarikh Islam
- 12) Tarikh Tasyri'¹⁵

Pemberian materi-materi tersebut bertujuan membentuk siswa yang dapat diharapkan agama, bangsa, dan negara.

f. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi didalam ranah pembelajaran merupakan alat penting untuk mencapai pembelajaran. Materi Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi empat jenis besar, yakni sebagai berikut :

a. Dasar

Pokok dari Pendidikan Agama Islam adalah membimbing peserta didik untuk menjadi pribadi yang beragama. Adapun lingkup materi yang mendukung Pendidikan Agama Islam yakni Ilmu Tauhid, Fiqih, Akhlak.

b. Sekuensial

Sekuensial merupakan materi suplemen Pendidikan Agama Islam yang berfungsi melengkapi pengetahuan materi dasar, adapun lingkup materi sekuensial adalah Tafsir dan Hadis.

¹⁵ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1994).

c. Pengembangan personal

Pengembangan personal disini merupakan pengembangan kepribadian beragama, maka dari itu materi yang masuk kedalam golongan ini adalah materi Sejarah Kebudayaan Islam yang menceritakan bagaimana sejarah kehidupan manusia dalam lingkup dunia Islam.

d. Metode Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa metode diambil dari kata meta dan hodos yang memiliki makna jalan menuju. Akan tetapi metode secara istilah merupakan sistem yang membimbing menuju suatu tujuan.¹⁶

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan dalam keadaan sadar oleh pendidik yang ditujukan kepada siswa yang mencakup norma-norma agama Islam, yang bertujuan membentuk kepribadian muslim.¹⁷

Metode dalam Pendidikan Agama Islam ada berbagai macam yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Metode proyek

Penyampaian pelajaran difokuskan pada suatu permasalahan kemudian siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut.

2) Metode Eksperimen

¹⁶ Aat Syafaat, Sohari, Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenil Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).

¹⁷ Aat Syafaat, Sohari, Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenil Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).

Pelajaran yang melibatkan penuh peran siswa, dengan melakukan praktek percobaan pada pelajaran yang siswa pelajari

3) Metode tugas

Proses belajar mengajar yang dimana Guru memberikan tugas kepada siswa, agar siswa melakukan aktifitas pembelajaran.

4) Metode diskusi

Guru menyajikan suatu masalah dengan menggunakan pertanyaan maupun pertanyaan, setelah siswa memahami permasalahan maka diselesaikan masalah tersebut bersama-sama.

5) Metode sosiodrama

Siswa belajar mendramatisirkan fenomena sosial disekitar mereka

6) Metode demonstrasi

Peragaan guru kepada siswa situasi, proses, dan benda yang bersangkutan dengan pelajaran

7) Metode problem solving

Siswa dituntut untuk memecahkan masalah sekaligus berpikir kritis

8) Metode Karyawisata

Siswa melakukan pembelajaran di luar sekolah untuk mempelajari sesuatu, program *Mukhayyam Qur'an* masuk kedalam ranah metode ini

9) Metode tanya jawab

Penyajian pembelajaran dengan memberikan pertanyaan yang harus dijawab, antara guru dan siswa saling bertanya

10) Metode latihan

Siswa dilatih dengan latihan yang bertujuan untuk memperoleh ataupun mengasah keterampilan peserta didik

11) Metode ceramah

Pemberian materi pelajaran dengan cara guru menuturkan secara lisan.¹⁸

h. Media Pendidikan Agama Islam

Asal kata media berasal dari bahasa latin yakni medium yang memiliki arti perantara. Dalam Pendidikan Agama Islam media diartikan semua aktifitas yang bersangkutan dengan Pendidikan Agama Islam yang digunakan oleh guru.¹⁹

i. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

1) Faktor Internal Siswa

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari siswa sendiri.²⁰ Ada dua aspek yang membahas faktor internal yakni sebagai berikut :

a) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis merupakan kondisi jasmani siswa yang dapat mempengaruhi kinerja siswa dalam belajar.

¹⁸ Syaiful Bahri, Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

¹⁹ Syaiful Bahri, Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).

b) Aspek psikologis

Aspek psikologis merupakan kondisi rohaniyah siswa yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa, faktor-faktor rohaniyah yang pada umumnya diketahui adalah intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.²¹

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar siswa. Ada dua aspek yang membahas faktor eksternal yakni sebagai berikut :

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial disini adalah bagaimana siswa bersosial yang dapat mempengaruhi pembelajaran siswa. Seperti lingkungan sekolah yakni guru, teman-teman sekelas sedangkan lingkungan masyarakat yakni tetangga, teman-teman bermain di rumah sedangkan lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh.²²

b) Lingkungan nonsosial

Lingkungan nonsosial lebih sarana prasarana seperti gedung, alat, cuaca, waktu belajar faktor-faktor ini juga dapat mempengaruhi kinerja siswa.²³

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).

3. Minat Belajar

Minat merupakan suatu perilaku seseorang menyukai dan ada ketertarikan terhadap sesuatu, tanpa adanya paksaan dari orang lain.²⁴ Minat sendiri merupakan adanya suatu stimulus yang berasal dari dalam diri sendiri dengan suatu hal yang berasal dari luar kita. Minat juga merupakan suatu tindakan siswa yang akan memusatkan perhatian yang intensif terhadap materi pembelajaran, dikarenakan pemusatan perhatian yang intensif terhadap pembelajaran maka siswa akan menjadi giat belajar.²⁵

Minat tidak bisa timbul secara tiba-tiba datang sendiri, melainkan ada sebab-sebab yang menimbulkan rasa minat terhadap sesuatu.²⁶ Sebab-sebab timbulnya rasa minat bisa didasari melalui testimoni seseorang, pengalaman pribadi, maupun kebiasaan yang telah terjadi cukup lama. Maka dari itu minat sangat berhubungan erat dengan keinginan dan kebutuhan seseorang terhadap sesuatu.

Tidak ada minat yang timbul berasal dari gen atau keturunan nenek moyang maupun orang tua, semua minat berasal dari proses kehidupan yang dijalani seseorang. Apabila seseorang menaruh minat pada sesuatu,

²⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).

²⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013).

maka ia akan menaruh perhatian lebih dan fokus untuk memberikan yang terbaik terhadap apa yang diminati.²⁷

Menumbuhkan minat seseorang terhadap sesuatu pembelajaran merupakan salah satu upaya kita untuk menghubungkan materi pembelajaran yang diharapkan dengan apa yang diminati oleh seorang individu. Dengan melayani individu tersebut agar dapat memahami pengetahuan dapat menguntungkan dirinya, memudahkan agar mencapai tujuannya. Setelah timbul rasa bahwa materi yang ia pelajari penting dan memudahkan ke tujuan yang ia inginkan, maka akan rasa timbul rasa minat dengan sendirinya untuk mempelajari materi pembelajaran.

Ada beberapa indikator seseorang siswa minat terhadap pembelajaran, yaitu :

- a. Perasaan senang, perasaan senang seorang siswa terhadap pembelajaran merupakan suatu unsur penting yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik. Apabila perasaan senang tersebut timbul pada siswa maka mereka akan dengan senang hati mengikuti alur pembelajaran tanpa adanya rasa paksaan.
- b. Perhatian khusus, selain perasaan senang perhatian khusus juga merupakan ciri-ciri siswa minat terhadap pembelajaran. Apabila sebuah materi sudah diperhatikan secara khusus, maka tidak akan adanya timbul rasa malas dan bosan dalam diri siswa ketika mengikuti

²⁷ Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

pembelajaran. Para siswa akan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran dengan seksama dengan baik.

- c. Kontribusi, minat siswa juga dapat dilihat seberapa besar kontribusi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kontribusi disini seperti siswa aktif bertanya mengenai materi pembelajaran dan berani berpendapat mengenai materi pembelajaran yang didiskusikan.
- d. Ketertarikan, merupakan sebuah awal timbul minat terhadap pembelajaran pada siswa adanya rasa tertarik dalam pembelajaran.²⁸

Minat belajar memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa, yakni sebagai berikut :

- a. Faktor internal

Faktor internal adalah sebuah faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dari diri dalam siswa itu sendiri, seperti diantaranya pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, kebutuhan.²⁹

Perhatian dalam kategori ini adalah sebuah bentuk konsentrasi siswa yang dipusatkan pada suatu objek belajar.

Keingintahuan pada pembahasan ini adalah sikap siswa memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap materi-materi yang mendukung dalam pembelajaran.

Kebutuhan kali ini menyangkut dalam kepribadian siswa yang memiliki keinginan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berfungsi mencapai tujuan yang siswa inginkan

²⁸ Safari, *Indikator Minat Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

²⁹ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat Dan Hasil Belajar* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perilaku siswa dalam proses dan hasil belajar dalam segi keluarga, sekolah, masyarakat.³⁰

Aspek keluarga merupakan pendidikan yang dilaksanakan diluar sekolah yang berpusat pada bagaimana orang tua mendidik siswa di Rumah, Pendidikan keluarga yakni meliputi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, keterampilan. Aspek keluarga mencakup :

- 1) Cara orang tua mendidik anak di Rumah, cara orang tua dalam mendidik anak di Rumah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak pada pembelajaran anak disekolah.
- 2) Lingkungan rumah dalam pembelajaran anak di Rumah, selain cara orang tua dalam mendidik lingkungan rumah juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar siswa. Tanpa lingkungan yang mendukung akan membuat siswa merasa bosan dan jenuh dalam belajar.
- 3) Ekonomi keluarga juga merupakan faktor keberhasilan siswa dalam belajar, karena dalam belajar memerlukan biaya untuk menunjang pembelajaran.

Aspek sekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan dilingkungan sekolah yang berpusat pada bagaimana guru mendidik siswa di Sekolah, Pendidikan sekolah merupakan sebuah sistem

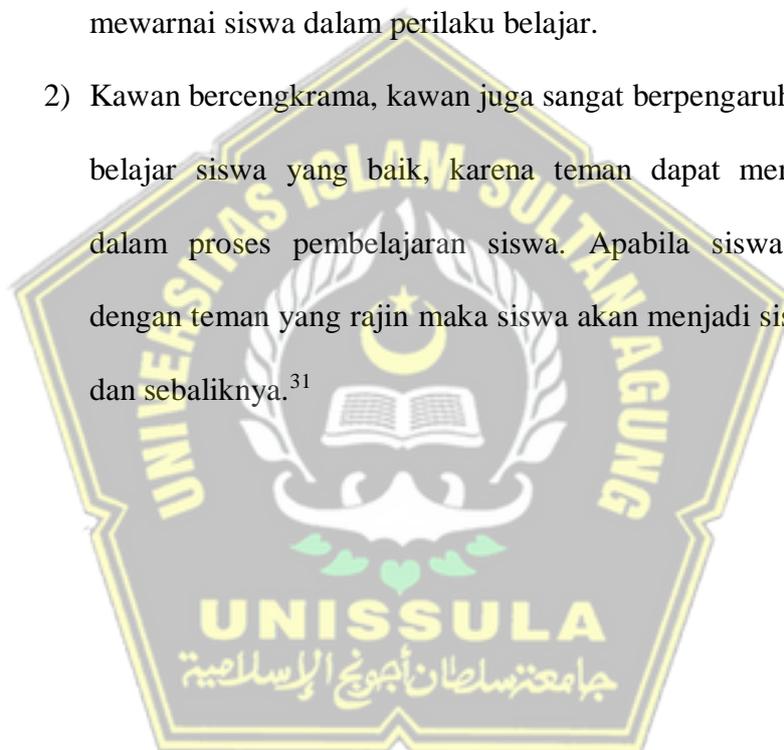
³⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Jakarta: Rosdakarya, 2008).

pendidikan yang telah diatur oleh sebuah lembaga dengan acuan kurikulum.

- 1) Metode pengajaran, metode pengajaran merupakan bagaimana cara guru dalam memberi materi pelajaran kepada, metode pengajaran sangat berpengaruh dalam pembelajaran yang efektif dengan begitu guru harus memberikan metode pengajaran yang sesuai dengan siswa. Pada kajian kali ini peneliti akan membahas tentang metode pengajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode pengajaran Mukhayyam Al-Qur'an. Bagaimana efektivitas program Mukhayyam Al-Qur'an untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an siswa.
- 2) Hubungan guru dengan siswa juga sangat berpengaruh, guru yang tidak bisa berkomunikasi dengan baik kepada siswa akan menghambat proses pembelajaran siswa.
- 3) Kedisiplinan siswa, peraturan sekolah yang mengatur siswa dalam proses pembelajaran sangat penting dalam menunjang pembelajaran.
- 4) Fasilitas Gedung, Gedung yang ideal adalah Gedung yang dapat menampung seluruh siswa dengan dibarengi rasa nyaman dirasakan oleh siswa
- 5) Alat-alat pengajaran, alat-alat pengajaran yang baik dapat menunjang dalam pengajaran yang efektif

Aspek masyarakat merupakan pendidikan yang bersinggungan dengan kehidupan bermasyarakat sehari-hari, Pendidikan masyarakat yakni meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan pemberdayaan masyarakat, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan hidup.

- 1) Lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa, pengaruh disini berupa bagaimana lingkungan dapat mewarnai siswa dalam perilaku belajar.
- 2) Kawan bercengkrama, kawan juga sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa yang baik, karena teman dapat menjadi pewarna dalam proses pembelajaran siswa. Apabila siswa bercengkrama dengan teman yang rajin maka siswa akan menjadi siswa yang rajin dan sebaliknya.³¹



³¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Jakarta: Rosdakarya, 2008).

4. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dengan belajar merupakan suatu aktivitas yang saling berkaitan, pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang berakar kepada guru sedangkan belajar berakar kepada siswa. Pengertian pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang diupayakan oleh guru kepada siswa, untuk mengarahkan siswa kepada aktivitas belajar.³²

Aktivitas pembelajaran meliputi beberapa komponen yang saling berkaitan, seperti komponen-komponen manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur. Dimana komponen-komponen tersebut yang akan membawa kepada tujuan pembelajaran.³³

Penulis menyimpulkan dari beberapa pengertian pembelajaran diatas adalah pembelajaran merupakan aktivitas yang membimbing siswa untuk melakukan proses belajar dengan mengoptimalkan komponen-komponen manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur agar siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Al-Qur'an

Al- Qur'an adalah wahyu dari Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. menggunakan bahasa Arab, melalui perantara malaikat Jibril yang menjadi salah satu mu'jizat kerasulan Nabi

³² Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

³³ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Muhammad Saw. dan disampaikan kepada ummatnya secara mutawattir sebagai pedoman hidup mereka.³⁴

c. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting. Tolak ukur kesuksesan pembelajaran bisa diukur lewat seberapa tercapainya kepada tujuan pembelajaran.

Maka dari itu pembelajaran Al-Qur'an juga mempunyai tujuan pembelajaran sebagai tolak ukur kesuksesan pembelajaran Al-Qur'an tersebut, menurut prof. Dr. Mahmud Yunus ada tiga tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an yakni sebagai berikut :

- 1) Pembiasaan siswa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul sesuai tajwid
- 2) Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagai pendamping kegiatan sehari-hari
- 3) Pengenalan kosa kata indah yang terkandung dalam Al-Qur'an.³⁵

³⁴ M. Ash Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009).

³⁵ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Karya Agung, 1990).

d. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Al-Qur'an ada beberapa metode yang dapat memudahkan pembelajaran Al-Qur'an, metode pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Metode tahsin

Metode tahsin adalah suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikhususkan untuk memperbaiki dan membenarkan tata cara membaca Al-Qur'an.³⁶

2) Metode tahfidz

Metode tahfidz adalah suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang difokuskan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.³⁷

5. Mukhayyam Qur'an

a. Pengertian Mukhayyam Qur'an

Mukhayyam merupakan sebuah kosa kata yang berasal dari bahasa Arab, apabila diartikan kedalam bahasa Indonesia adalah berkemah atau karantina. Kegiatan Mukhayyam Qur'an merupakan kegiatan bermukim disuatu tempat dengan tujuan membahas mengenai materi lingkup Al-Qur'an dan materi yang masih satu pembahasan dengan tema utama.³⁸

³⁶ Ahmad Al-Fayumi, *Al-Misbah Al-Munir Fi Gharib AlSyarh Al-Kabir Li Al-Raffi'I* (Beirut: Dar al-Kutub al-Iskamiyyah, 1994).

³⁷ Aisyah Embas, Arsyad, *Rekonstruksi Metodologi Tahfiz Al-Qur'an* (Makassar: Alaudin University Press, 2011).

³⁸ Farhanudin Sholeh, Mohammad Sholehuddin, "Pengelolaan Motivasi Para Santri Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidz Qur'an Melalui Mukhoyam Al- Qur'an," *Sirajuddin : Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 02, no. 01 (2022): 20–32.

Pada program Mukhayyam Qur'an ini para siswa akan disuguhkan pembelajaran dan pelatihan yang masih terfokuskan pada pembahasan Al-Qur'an dan pendukungnya.

b. Tujuan Mukhayyam Qur'an

Program ini bertujuan mengembalikan minat belajar Al-Qur'an siswa yang merasa bosan selama pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di kelas menggunakan media *Ilman wa Ruhani*, dengan membawa siswa untuk belajar di luar kelas.

B. Penelitian Terkait

- 1, IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI PROGRAM 3T-ULC (TAHFIDZ UMMI, TAHFIDZ LDS, DAN TAHFIDZ CAMP) DI SEKOLAH DASAR ISLAM AL-GHAFFAAR KECAMATAN DAU MALANG JAWA TIMUR. Wirdatul Istiqomah. 2020. UNISMA Malang.³⁹

Dalam penelitian tersebut lebih fokus membahas program 3T-ULC (Tahfidz UMMI, Tahfidz LDS , Tahfidz CAMP) sedangkan fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih fokus pada Tahfidz CAMP. Tahfidz CAMP dengan *Mukhayyam Qur'an* memiliki makna yang sama hanya berbeda dalam penyebutan secara bahasa.

³⁹ Wirdatul Istiqomah, Asfiyak, Sulistiono, Muhammad, Khoirul, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Program 3T-ULC (Tahfidz UMMI, Tahfidz LDS, Dan Tahfidz CAMP) Di Sekolah Dasar Islam Al-Ghaffar Kecamatan Dau Malang Jawa Timur.," *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 02, no. 02 (2020): 228–32.

2. EFEKTIFITAS PROGRAM TAHFIDZ SUPER CAMP DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWA DI SMAIT DAARUL ‘ILMI BANDA ACEH. Adila Amalia. UIN Raden Intan Lampung.⁴⁰

Dalam penelitian tersebut lebih berfokus pada bagaimana meningkatkan hafalan, sedangkan fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih memfokuskan pada meningkatkan minat belajar.

3. MUKHOYAM AL-QUR’AN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL SANTRI PONDOK PESANTREN. Mohammad Sholehuddin. 2022. STIS Miftahul Ulum Lumajang.⁴¹

Dalam penelitian tersebut lebih berfokus terhadap bagaimana meningkatkan motivasi menghafal sedangkan fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih memfokuskan kepada meningkatkan minat belajar Al-Qur’an serta perbedaan objek penelitian yang menggunakan siswa bukan santri.

4. PROGRAM QUR’AN CAMP DALAM PENGUATAN KECINTAAN AL QUR’AN PADA ANAK DI SEKOLAH ALAM PERWIRA PURBALINGGA. Muhammad Hananika Anugerah Yusuf & Muh. Hizbul Muflihin. 2022. UIN Saifudin Zuhri Purwokerto.⁴²

⁴⁰ Adila Amalia, *Efektifitas Program Tahfidz Super Camp Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

⁴¹ Farhanudin Sholeh, Mohammad Sholehuddin, “*Pengelolaan Motivasi Para Santri Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidz Qur’an Melalui Mukhoyam Al- Qur’an*,” Sirajuddin : Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam 02, no. 01 (2022): 20–32.

⁴² Muhammad Hananika Anugerah Yusuf, Muh. Hizbul Muflihin, “*Program Qur’an Camp Dalam Penguatan Kecintaan Al Qur’an Pada Anak Di Sekolah Alam Perwira Purbalingga*,” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 04, no. 05 (2022): 1197–1208.

Dalam penelitian tersebut lebih berfokus pada penguatan kecintaan Al-Qur'an sedangkan fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih fokus pada meningkatkan minat belajar Al-Qur'an.

5. KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID SISWA DI TPA AL-MUKMININ BASE CAMP KABUPATEN PASAMAN BARAT. Elinda Safitri, Irna Adriati, Arifmiboy, Charles. 2022. IAIN Bukittinggi.⁴³

Dalam penelitian tersebut lebih berfokus terhadap kreativitas guru dalam meningkatkan penguasaan ilmu tajwid siswa, sedangkan pada penelitian yang diteliti oleh peneliti difokuskan pada keefektifan bagaimana meningkatkan minat belajar Al-Qur'an siswa.

C. Kerangka Teori

Untuk menghindari perbedaan pendapat dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti ingin memberi gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan.

Permasalahan dalam penelitian ini, peneliti mendapati sebuah fenomena bahwasanya selama satu semester penuh siswa melakukan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Ilman wa Ruhan* didalam ruangan belajar. Maka timbulah rasa bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an pada setiap pertengahan semester, akibatnya tingkat minat belajar siswa menurun terhadap belajar Al-Qur'an. Sehingga

⁴³ Elinda Safitri, Irna Adriati, Arifmiboy, Charles, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid Siswa Di TPA Al-Mukminin Base Camp Kabupaten Pasaman Barat," *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 01, no. 03 (2022): 474–80.

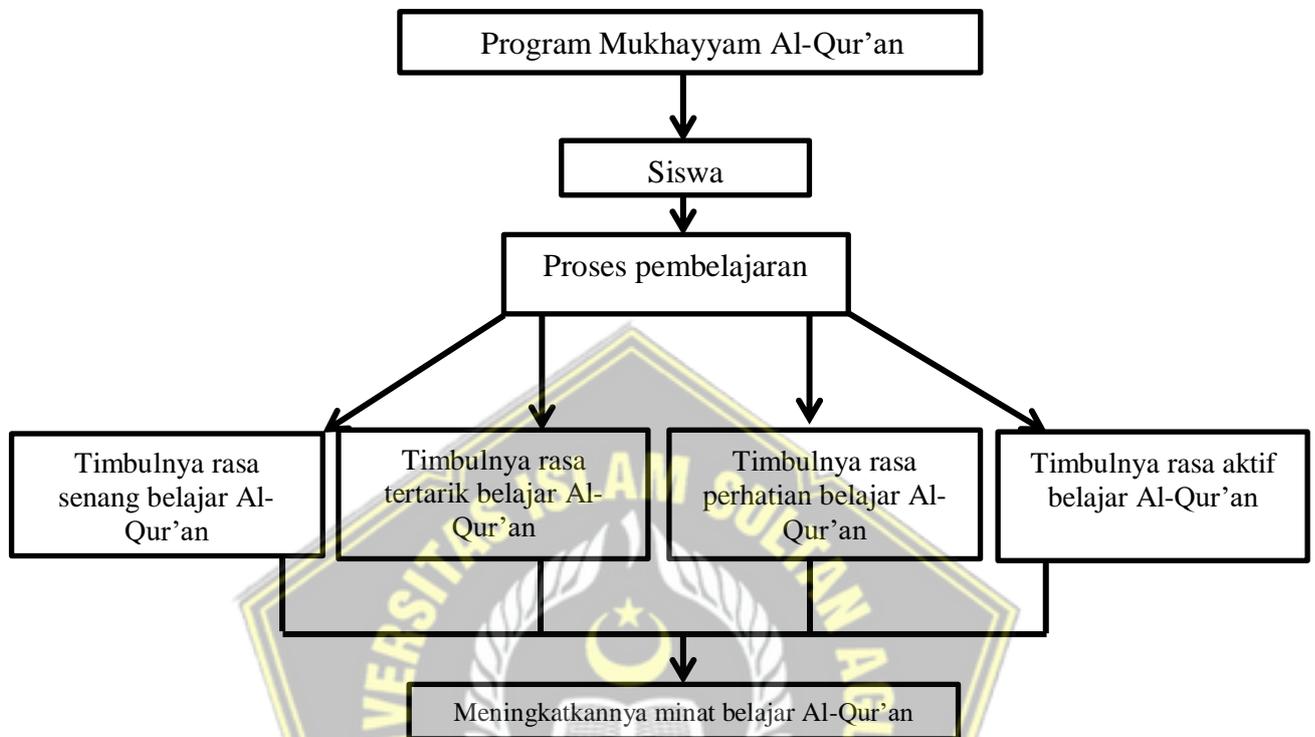
berdampak pada prestasi belajar Al-Qur'an siswa, diantaranya siswa jarang membaca Al-Qur'an, jarang muroja'ah, setoran hafalan menurun.

Minat belajar merupakan suatu sikap seseorang siswa menyukai terhadap sesuatu untuk dipelajari, minat belajar siswa dapat dilihat dari seberapa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian siswa terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran, ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, seberapa besar partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Maka dari itu sekolah membuat sebuah program, program tersebut dinamakan dengan program *Mukhayyam Qur'an* yang dibuat untuk mengatasi permasalahan turunnya minat belajar Al-Qur'an siswa, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian terhadap program *Mukhayyam Al-Qur'an*. Seberapa efektifkah program Mukhayyam Qur'an ini dapat meningkatkan minat belajar Al-Qur'an siswa di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang.



Adapun skema dari kerangka berfikir tersebut sebagai berikut :



Gambar 2. 1

Gambaran Kerangka Teori

جامعة سلطان ابي جعفر الإسلامية

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Keefektifan

Keefektifan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan keperluan yang diinginkan, sesuai program yang direncanakan melalui kegiatan tertentu agar mendapatkan hasil yang maksimal.¹

Keefektifan adalah *output* dan tujuan yang saling berhubungan, semakin besar output berkontribusi terhadap tujuan maka semakin efektif.²

Menurut dari beberapa pendapat diatas keefektifan dapat disimpulkan bahwa keefektifan merupakan hasil yang didapat secara maksimal oleh siswa melalui usaha yang dilakukannya setelah pembelajaran berlangsung.

2. Mukhayyam Qur'an

Program Mukhayyam Qur'an merupakan salah satu program kegiatan yang dilakukan SDIT Bina Insani. Kegiatan tersebut diadakan dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa kepada Al-Quran. kegiatan ini berisikan diantaranya mempelajari cara baca Al-Qur'an menggunakan metode Ilman wa Ruhan, motivasi mempelajari isi Al-Quran

¹ Hanadayaningrat S, *Azas-Azas Manajemen Pendidikan* (Jakarta: CV. Mas Agung, 1995).

² Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2007).

dan kandungannya, pembiasaan kegiatan keseharian dengan akhlak Al-Qur'an, serta game-game menarik yang meningkatkan pengetahuan siswa tentang Al-Qur'an. Program Mukahyyam Qur'an memiliki proses panjang dengan acara inti yakni selama dua hari satu malam sebagai pendalaman. Kegiatan ini bertujuan memiliki kebermanfaatan agar peserta kegiatan memiliki peningkatan kecintaan terhadap Al-Quran serta ruh Al-Qur'an yang menancap pada diri para siswa untuk memahami isi Al-Qur'an agar tidak hanya menghafal saja sekaligus dengan penambahan materi penunjang pembelajaran Al-Qur'an.

3. Minat Belajar Al-Qur'an

Wujud minat belajar Al-Qur'an berupa bertambahnya semangat belajar Al-Qur'an yang menggebu-gebu dengan tidak adanya paksaan kepada siswa, karena minat maka tidak ada alasan untuk menurunkan semangat belajar Al-Qur'an walaupun harus mengesampingkan rasa malas yang besar. Adapun minat memiliki beberapa indikator yakni seperti perasaan senang terhadap pembelajaran, perhatian terhadap pembelajaran, keterlibatan terhadap pembelajaran, ketertarikan terhadap pembelajaran. Apabila indikator-indikator tersebut terindikasi pada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka bisa dikatakan siswa minat belajar Al-Qur'an.³

³ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat Dan Hasil Belajar* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020)

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati. Penelitian deskriptif hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian.⁴ Pada penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan suatu kejadian dengan keadaan yang sesuai dialami langsung oleh objek penelitian serta menyajikan data tersebut ke dalam sebuah bentuk uraian-uraian kata mengenai pelaksanaan program Mukhayyam Qur'an dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an siswa. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang terkait dengan sistem Mukhayyam Qur'an dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an siswa di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang.

Keistimewaan metode kualitatif dalam penelitian adalah *Pertama*, penyesuaian antara metode kualitatif dengan suatu kenyataan yang jamak itu lebih mudah. *Kedua*, hubungan antara peneliti dan responden disajikan secara langsung. *Ketiga*, metode kualitatif lebih tanggap dan lebih bisa

⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

menyesuaikan dengan penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵

C. Setting Penelitian

Subjek pada penelitian kali ini adalah siswa-siswi SDIT Bina Insani peserta Mukhayyam Qur'an, serta guru-guru yang bersangkutan dalam pelaksanaan program *Mukhayyam Qur'an*.

Pada penelitian ini penulis melaksanakan penelitian di SDIT Bina Insani yang beralamat lengkap di Jl.Tj. Sari Dalam VIII No. 28, Sumurboto, Kec.Banyumanik, Kota. Semarang. Lokasi ini dipilih dikarenakan ada beberapa sebab : 1) sekolah SDIT Bina Insani berbasis sekolah Qur'ani yang memiliki program Mukhayyam Qur'an sesuai dengan tema kajian yang akan diteliti oleh peneliti, 2) lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh peneliti.

Waktu pengambilan data penelitian dilaksanakan mulai tanggal 07 Desember-05 Februari 2023, dalam rangka pengamatan penelitian lapangan program Mukhayyam Qur'an dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an demi mendapatkan dan mengumpulkan data untuk melengkapi data penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel akan diukur, jadi variabel harus mempunyai pengertian yang spesifik dan terukur.⁶

⁵ Lexy Moleong, J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2012).

E. Sumber Data

Pada penelitian kali ini peneliti memerlukan data yang akan dijadikan sebagai sumber laporan penelitian, data-data yang dimaksud adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan dengan dua metode, yaitu metode interview (wawancara) dan metode observasi. Pada penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil observasi langsung di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang dan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Al-Qur'an, dan siswa kelas IV, V, VI yang diambil sembilan sampel menggunakan metode wawancara *snowball sampling*.
- b. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Pada umumnya data sekunder sebagai penunjang data primer. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui arsip sekolah berupa pedoman *Mukhayyam Qur'an*, catatan lapangan guru Al-Qur'an, dan dokumentasi kegiatan terkait *Mukhayyam Qur'an* dalam rangka meningkatkan minat belajar Al-Qur'an siswa di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang.

⁶ Zaenal Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa metode, yakni sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan melihat langsung pelaksanaan program *Mukhayyam Qur'an* dalam rangka meningkatkan minat belajar Al-Qur'an siswa di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang.

b. Metode Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam melakukan wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Hal ini dilakukan untuk menggali data mengenai pelaksanaan program *Mukhayyam Qur'an*, keefektifan program *Mukhayyam Qur'an* dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an setelah mengikuti program serta untuk mengetahui minat belajar Al-Qur'an siswa pada pembelajaran Al-Qur'an sebelum dan setelah mengikuti program *Mukhayyam Qur'an* secara lebih mendalam. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada guru Al-Qur'an, dan siswa kelas IV,V, VI yang diambil sembilan sampel menggunakan metode wawancara *snowball sampling*.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi Melalui teknik dokumentasi, peneliti melihat yang meliputi pelaksanaan program *Mukhayyam Qur'an* dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang.

Berdasarkan data tersebut peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan program *Mukhayyam Qur'an* dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an siswa di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang, keefektifan program Mukhayyam Qur'an dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an setelah mengikuti program serta untuk mengetahui minat belajar Al-Qur'an siswa pada pembelajaran Al-Qur'an sebelum dan setelah mengikuti program Mukhayyam Qur'an. Hasil dari dokumentasi sebagai penguat hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan.⁷

G. Analisis Data

Sesuai data yang dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, angket dan dokumentasi terhadap pelaksanaan Mukhayyam Qur'an dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an siswa. Analisis data ini menggunakan Analisis data Miles dan Huberman.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh sumber data. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket (kuisisioner). Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk deskripsi hasil

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

pengamatan, perbandingan jumlah skor antara kelas IV, V, VI dan melalui angket serta hasil wawancara dan hasil observasi serta dukungan dari hasil dokumentasi pelaksanaan program Mukhayyam Qur'an dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an siswa. Pengumpulan data disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Data dari wawancara semua informan, dan hasil dari perhitungan angket yang telah dilakukan kemudian di kelompokkan sesuai dengan pertanyaan wawancara dan dengan hasil dari perhitungan angket yang telah dilakukan. Setelah disimpulkan garis besar hasil dari perhitungan angket, hasil wawancara lalu di kelompokkan dengan hasil observasi dan studi dokumentasi yang berkaitan. Setelah itu data berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan angket di ambil benang merah kesamaan pola kemudian dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian. Data pelaksanaan Mukhayyam Qur'an dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an siswa kelas di SDIT Bina Insani dalam peneltian ini dilakukan reduksi data sehingga diperoleh hasil data sesuai dengan kondisi yang ada

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi, kemudian data tersebut dibuat pola-pola khusus sesuai tema atau pokok permasalahan sehingga data tersebut dapat memberikan informasi yang jelas dan dapat dipahami. Data yang telah

dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai rumusan masalah penelitian yaitu: untuk mengetahui pelaksanaan program Mukhayyam Qur'an dalam meningkatkan minat Belajar Al-Qur'an siswa di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang, untuk mengetahui minat belajar Al-Qur'an siswa Pada pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang serta untuk mengetahui keefektifan Program Mukhayyam Qur'an dalam Meningkatkan minat belajar Al-Qur'an siswa di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Data yang dibuat narasi dalam *display data* kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian disertai bukti-bukti lapangan dari wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Dari hasil penelitian, kemudian peneliti membandingkan dengan teori. Hasil akhir berupa kesimpulan serta saran terhadap pelaksanaan program Mukhayyam Qur'an dalam meningkatkan minat Belajar Al-Qur'an siswa di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas, Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data

atau temuan Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁸

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber.⁹ Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁰ Dalam hal ini dengan melakukan wawancara dengan Guru Al-Qur'an, Para siswa SDIT Bina Insani.

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam hal

⁸ Sugiono.

⁹ Sugiono.

¹⁰ Djam'an Satori, Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

ini untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa pengujian yang meliputi :

1. Kredibel

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, Pengamatan perpanjangan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun baru. Dalam perpanjangan pengamatan sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh untuk mengetahui kredibel atau tidak kredibel, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member chek.

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data yang akan digunakan adalah meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Meningkatkan ketekunan disini peneliti akan melakukan pengamatan secara mendalam tentang bagaimana keefektifan program Mukhayyam Qur'an dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an siswa SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang. Sedangkan triangulasi dengan cara melakukan pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Transferability

Pengujian transferability ini merupakan suatu pengujian data pada tingkatan sejauh mana suatu hasil yang diperoleh peneliti dapat diterapkan pada situasi atau kasus lain.¹¹

3. Dependability

Dalam penelitian kualitatif uji dependability merupakan uji reliabilitas penelitian, dimana suatu penelitian dianggap reliable bila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut.¹²

4. Confirmability

Uji confirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Suatu penelitian dapat dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh orang banyak.¹³



¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

¹² Sugiono.

¹³ Sugiono.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Mukhayyam Qur'an

1. Definisi Program *Mukhayyam Al-Qur'an*

Program *Mukhayyam Al-Qur'an* merupakan suatu program yang dirancang oleh Guru Al-Qur'an sebagai program periodik yang rutin dilaksanakan setiap satu semester sekali pada saat liburan semester berlangsung, program ini diwajibkan untuk diikuti oleh kelas IV, V, VI apabila ada halangan syar'i maka diperbolehkan untuk izin kepada Guru Al-Qur'an, selain itu program ini hanya dipungut biaya 35.000 yang digunakan untuk alokasi konsumsi dan lain lain. Program ini menggunakan konsep *outdoor study* yang menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, dengan mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran diluar kelas selama dua hari satu malam.¹

Program Mukhayyam Qur'an merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan kembali minat siswa dalam belajar Al-Qur'an siswa di Kelas atau bisa disebut dengan *mood booster* siswa dalam belajar Al-Qur'an, karena belajar terus menerus di dalam kelas membuat siswa bosan akhirnya mereka tidak semangat dalam mengikuti pelajaran dan terjadilah penurunan minat dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas. Pembelajaran di alam ini diharapkan dapat menjadi *mood booster* siswa dalam belajar Al-

¹ Guru Al-Qur'an, Wawancara, Semarang, 16 Januari 2023

Qur'an, dan ketika kembali ke kelas mereka lebih bersemangat lagi dan meningkat minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.²

Program ini hampir sama dengan kegiatan perkemahan pada ekstrakurikuler kepramukaan, hanya saja pada kegiatan program *Mukhayyam Qur'an* dimodifikasi pada setiap kegiatannya untuk bagaimana mengenal ayat-ayat Al-Qur'an dengan melakukan pembelajaran di luar kelas, menanamkan rasa cinta terhadap belajar Al-Qur'an melalui alam sekitar, melatih intuisi siswa dalam mengidentifikasi sejumlah tanda-tanda kebesaran alam yang terdapat dalam kandungan isi Al-Qur'an.³

Adapun untuk lebih jelasnya kegiatan dalam program Mukhayyam Qur'an sebagai berikut :

No	Jam	Kegiatan	PJ
Jum'at			
1.	15.00-16.00	Registrasi & Siswa Kumpul	Panitia
		Tilawah Al-Qur'an	Panitia
		Sambutan Ketua panitia	Panitia
2.	16.00-17.30	Petunjuk teknis pembelajaran	Panitia
		Pembagian kelompok	Panitia
		Kontrak belajar	Panitia
3.	17.30-18.15	Sholat Maghrib	Panitia
4.	18.15-19.00	Tilawah Al-Qur'an	Guru
5.	19.10-19.30	Sholat Isya'	Panitia
6	19.30-20.00	Makan malam	Panitia
Sabtu			
7.	20.00-04.00	Istirahat & Qiyamul lail	
8.	04.25-04.45	Shalat Subuh	Panitia
9	04.45-05.00	Al-Ma'surat	Panitia
10	05.00-06.00	Tilawah & Setoran hafalan di alam	Guru
11	06.00-06.30	Olahraga pagi	Panitia
12.	06.30-07.00	Sarapan pagi	Panitia

² Guru Al-Qur'an, Wawancara & Observasi, Semarang, 16 Januari 2023

³ Guru Al-Qur'an, Wawancara, Semarang, 16 Januari 2023

13	07.00-10.00	Pelaksanaan game pembelajaran	Guru
14	10.00-10.30	Kembali kamar masing-masing	Guru
15	10.30-11.30	Bersih-bersih	
16	11.56-12.15	Sholat Dzuhur	Panitia
17	12.15-12.45	Makan siang	Panitia
18	12.45-15.00	Istirahat	
19	15.08-15.15	Sholat Ashar	Panitia
20	15.15-15.30	Al-Ma'surat	Panitia
21	15.30-17.00	Tilawah	Guru
22	17.00-17.45	Bersih-bersih diri	
23	18.05-18.20	Sholat Maghrib	Panitia
24	18.20-19.00	Makan malam	Panitia
25	19.16-19.35	Sholat Isya'	Panitia
26	19.35-21.00	Pentas seni Islami & Api Unggun	Panitia
27	21.00-04.00	Istirahat & Qiyamul lail	
28	04.25-06.00	Shalat Subuh & Penutupan	Panitia

Tabel 4.1
Rundown Kegiatan Mukhyyam Qur'an.⁴

Program ini selain melatih siswa untuk dekat dengan Al-Qur'an juga melatih bagaimana siswa mengatur waktu mereka dalam setiap waktu yang diberikan, saling *mensupport* rekannya dalam menghafal dan belajar Al-Qur'an, belajar berkerja sama dengan temannya dalam memecahkan persoalan dalam kegiatan

Adapun perbedaan program *Mukhyyam Qur'an* di SDIT Bina Insani dengan *Mukhyyam Qur'an* lainnya yakni dalam program *Mukhyyam Qur'an* disini proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada acara *Mukhyyam Qur'an* saja, akan tetapi sebelum acara tersebut diselenggarakan siswa akan terlebih dahulu mendapatkan materi pembelajaran Al-Qur'an dikelas dengan menggunakan model pembelajaran *Ilman wa Ruhani* yang merupakan pedoman pembelajaran

⁴ Dokumen SDIT Bina Insani, Semarang, 16 Januari 2023

Al-Qur'an siswa sehari-hari di Sekolah maupun di Rumah masing-masing dengan bimbingan Guru Al-Qur'an ketika di Sekolah dan bimbingan orang tua ketika di Rumah.⁵ Setelah pembelajaran Al-Qur'an menggunakan *Ilman wa Ruhan* berjalan satu semester di dalam kelas maka pada liburan semester diadakanlah Mukhayyam Qur'an.⁶

2. Pedoman Pelaksanaan Program Mukhayyam Qur'an

a. Tata tertib Mukhayyam Qur'an

- 1) Pada saat kegiatan peserta harap hadir tepat waktu dan menepati waktu kegiatan yang telah ditentukan
- 2) Peserta selalu bersikap sopan santun baik terhadap teman serta guru Al-Qur'an
- 3) Menjaga kebersihan diri, lingkungan, kesehatan diri serta ketertiban yang berlaku
- 4) Jika merasa sakit segera melaporkan kepada Guru Al-Qur'an
- 5) Apabila peserta keluar dari area pelaksanaan untuk keperluan lain harus dengan izin dari Guru Al-Qur'an

b. Cara mengikuti Mukhayyam Qur'an

- 1) Satu Halaqah akan diisi sebanyak 10 siswa dan akan dipimpin salah satu dari mereka
- 2) Setiap kegiatan ketua halaqah bertanggung jawab atas anggota halaqahnya dalam mengikuti kegiatan

⁵ Guru Al-Qur'an, Wawancara, Semarang, 16 Januari 2023

⁶ Guru Al-Qur'an, Wawancara, Semarang, 16 Januari 2023

- 3) Ketua halaqah bertanggung jawab terhadap kebersihan, perlengkapan kegiatan, dan ketertiban anggota halaqahnya
- c. Uraian kegiatan Mukhayyam Qur'an
- 1) Kegiatan ibadah
 - 2) Membaca Al-Qur'an
 - 3) Menghafal Al-Qur'an
 - 4) Men-tadabbur Al-Qur'an
 - 5) Mengamalkan Al-Qur'an
2. Keunggulan Program Mukhayyam Qur'an
- a. Liburan berkualitas bagi siswa
 - b. Teman yang mendukung dalam belajar Al-Qur'an
 - c. Bimbingan yang intensif dari Guru Al-Qur'an dalam belajar Al-Qur'an
 - d. Mendapatkan tips dan trik cara belajar dan menghafal Al-Qur'an yang efektif menggunakan media *Ilman wa Ruhan*
 - e. Mendekatkan siswa pada Al-Qur'an
3. Tujuan Program Mukhayyam Qur'an
- a. Mengajak siswa SDIT Bina Insani untuk bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an, sehingga dapat menimbulkan rasa minat belajar Al-Qur'an pada siswa
 - b. Bertambahnya wawasan siswa tentang keutamaan-keutamaan Al-Qur'an, sehingga dapat menimbulkan rasa minat belajar Al-Qur'an pada siswa

- c. Mendapatkan motivasi untuk selalu dekat dengan Al-Qur'an, sehingga dapat menimbulkan rasa minat belajar Al-Qur'an pada siswa

4. Model Pembelajaran Mukhayyam Qur'an

Pembelajaran *Mukhayyam Al-Qur'an* di SDIT Bina Insani menggunakan metode *outdoor study* dimana pembelajaran tersebut yang sebelumnya di Kelas dialihkan ke luar kelas, sebagai pendongkrak minat siswa yang mulai redup terhadap pembelajaran Al-Qur'an menggunakan media *Ilman wa Ruhani* selama satu semester yang dilakukan pembelajarannya di dalam kelas membuat siswa bosan dan menurun semangatnya dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.⁷

Dalam pelaksanaan program Mukhayyam Al-Qur'an nanti siswa-siswi akan dibagi menjadi beberapa *halaqoh* sesuai dengan halaqoh ketika melakukan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan media *Ilman wa Ruhani*, jadi *halaqoh* tersebut dibagi berdasarkan kemampuan siswa dalam memahami bagaimana cara membaca dan menghafal Al-Qur'an menggunakan media *Ilman wa Ruhani*. Setiap *halaqoh* tersebut berisi rata-rata sepuluh siswa yang akan dibimbing oleh satu Guru Al-Qur'an yang berkompeten dalam bidang Al-Qur'an.⁸

Salah satu contoh kegiatan yang dijalankan dalam program *Mukhayyam Qur'an* yakni mengaji dengan suasana berbeda, siswa-siswi akan dibawa ke lingkungan yang berbeda Ketika di kelas dan membentuk *halaqoh*. Disana mereka dibimbing oleh para Guru Al-Qur'an dalam

⁷ Guru Al-Qur'an, Wawancara, Semarang, 16 Januari 2023

⁸ Guru Al-Qur'an, Wawancara & Observasi, Semarang, 16 Januari 2023

mempelajari Al-Qur'an sekaligus mengenal ayat-ayat Allah lewat, setiap ayat Al-Qur'an yang mereka baca dan hafal para guru Al-Qur'an akan memberi tantangan kepada mereka untuk memberikan contoh kandungan ayat yang ada disekitar mereka.⁹

Metode *outdoor study* disini merupakan metode yang bertujuan belajar lebih rileks, belajar tidak harus monoton dengan didalam kelas terus menerus perlu adanya sesuatu yang baru agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, dengan begitu Mukharyam Al-Qur'an menggunakan nature learning bertujuan untuk mencharge kembali semangat siswa dalam belajar Al-Qur'an selama satu semester penuh.

3. Faktor pendukung dan penghambat Mukharyam Al-Qur'an

Dalam program Mukharyam Al-Qur'an ini ada beberapa faktor kondisi yang dapat mendukung maupun menghambat jalanya proses pogram Mukharyam Qur'an, bisa dari segi siswa, guru Al-Qur'an, ataupun saran prasarana.

Adapun faktor pendukung & penghambat program Mukharyam Al-Qur'an dari segi siswa sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

- Siswa datang tepat waktu menuju sekolah yang merupakan titik kumpul sebelum keberangkatan menuju tempat Mukharyam Al-Qur'an

⁹ Guru Al-Qur'an, Wawancara & Observasi, Semarang, 16 Januari 2023

- Siswa membawa perlengkapan kegiatan yang sesuai dengan instruksi yang telah diberikan oleh guru pamong Al-Qur'an
- Siswa menaati peraturan kegiatan selama dilokasi program Mukhayyam Al-Qur'an berlangsung¹⁰

b. Faktor penghambat

- Siswa telambat ketika menuju sekolah yang merupakan titik kumpul sebelum keberangkatan menuju lokasi program Mukhayyam Al-Qur'an, alhasil keberangkatan tertunda dikarenakan menunggu siswa yang terlambat
- Siswa tidak membawa perlengkapan kegiatan sesuai dengan instruksi guru pamong Al-Qur'an, alhasil siswa ketika mengikuti kegiatan program tidak maksimal.
- Siswa tidak mentaati peraturan kegiatan selama di lokasi program Mukhayyam Al-Qur'an, seperti tidak tidur tepat waktu, buang sampah sembarangan, merusak fasilitas lokasi kegiatan, dan sebagainya.¹¹

Adapun faktor pendukung & penghambat program Mukhayyam Al-Qur'an dari segi Guru Al-Qur'an sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

- Guru Al-Qur'an mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diberikan kepada siswa, agar ketika pelaksanaan program materi yang diberikan kepada siswa matang dan sempurna.

¹⁰ Guru Al-Qur'an, Wawancara & Observasi, Semarang, 16 Januari 2023

¹¹ Guru Al-Qur'an, Wawancara & Observasi, Semarang, 16 Januari 2023

- Guru Al-Qur'an tekun dan disiplin dalam membimbing siswa dalam mengikuti program Mukhayyam Al-Qur'an.
- Guru Al-Qur'an pandai dalam mengambil perhatian siswa untuk tetap fokus dalam mengikuti pembelajaran program Mukhayyam Al-Qur'an.¹²

b. Faktor penghambat

- Guru Al-Qur'an tidak mempelajari materi yang akan diberikan kepada siswa terlebih dahulu, alhasil siswa kurang bisa menangkap materi yang diberikan.
- Guru Al-Qur'an kurang tekun dan disiplin dalam menghadapi berbagai sifat siswa yang berbeda, alhasil siswa tidak terkontrol dan cenderung melakukan semaunya sendiri dalam mengikuti program Mukhayyam Al-Qur'an
- Guru Al-Qur'an kurang pandai dalam mengambil perhatian siswa agar tetap fokus pada proses pembelajaran program Mukhayyam Al-Qur'an, alhasil siswa menganggap remeh materi-materi yang diberikan Musyrif & musyrifah.¹³

Adapun faktor pendukung & penghambat program Mukhayyam Al-Qur'an dari segi saran prasarana sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

- Sarana prasarana yang memadai dapat menampung seluruh siswa-siswi peserta dengan nyaman tanpa harus berdesak-desakan.

¹² Guru Al-Qur'an, Wawancara & Observasi, Semarang, 16 Januari 2023)

¹³ Guru Al-Qur'an, Wawancara & Observasi, Semarang, 16 Januari 2023

- Sarana prasarana yang mendukung untuk dilakukannya kegiatan proses pembelajaran program Mukhayyam Al-Qur'an.¹⁴

b. Faktor penghambat

- Sarana prasarana yang tidak memadai menjadikan siswa tidak nyaman dalam beraktivitas dan mengikuti proses pembelajaran program Mukhayyam Al-Qur'an
- Sarana prasarana yang tidak mendukung untuk dilakukannya kegiatan proses pembelajaran program Mukhayyam Al-Qur'an, membuat proses pembelajaran kurang maksimal.¹⁵

4. Partisipasi siswa dalam mengikuti program Mukhayyam Al-Qur'an

Partisipasi siswa disini merupakan sebuah bentuk respon siswa terhadap pelaksanaan program Mukhayyam Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Partisipasi siswa dalam mengikuti program ini cukup tinggi, dikarenakan para siswa sangat tertarik dengan pembelajaran di luar kelas, menurut pemaparan oleh sembilan orang yang saya wawancarai mengatakan diluar dari kewajiban siswa dalam mengikuti program ini , siswa sangat antusias dalam mengikuti program ini, rasa antusias tersebut didasari karena ini merupakan kegiatan *tadabbur alam* sekaligus pembelajaran di luar kelas, selain itu pembayaran untuk mengikuti program ini cukup murah tutur mereka.¹⁶

Selain dari perspektif siswa, peneliti juga mendapatkan informasi dari Guru Al-Qur'an yakni ustadz Nahrawi mengenai bagaimana

¹⁴ Guru Al-Qur'an, Wawancara & Observasi, Semarang, 16 Januari 2023

¹⁵ Guru Al-Qur'an, Wawancara & Observasi, Semarang, 16 Januari 2023

¹⁶ Guru Al-Qur'an, Wawancara & Observasi, Semarang, 16 Januari 2023)

partisipasi siswa dalam mengikuti program ini, beliau memaparkan selama penyelenggaraan program Mukhyyam Qur'an sedikit sekali siswa yang izin tanpa keterangan tidak mengikuti program Mukhyyam Qur'an ini, kebanyakan siswa antusias sekali terhadap program ini.¹⁷

5. Evaluasi pelaksanaan program Mukhyyam Qur'an

Evaluasi pelaksanaan program Mukhyyam Qur'an disini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki, agar pelaksanaan program Mukhyyam Qur'an kedepannya menjadi lebih baik lagi. Menurut Guru Al-Qur'an yakni Ustadz Nahrawi menyampaikan ada beberapa komponen yang perlu disempurnakan pada bagian pelaksanaan pembelajaran, yakni pengondisian siswa dalam mengikuti program Mukhyyam Qur'an agar tetap fokus serta konsentrasi siswa ketika proses pembelajaran yang mudah buyar.¹⁸

Untuk kedepannya perlu adanya andil guru Al-Qur'an dalam mendesain teknik pembelajaran, teknik pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi siswa yang diajar bagaimana sifat dan karakter siswa. Apabila siswa yang dibimbing lebih suka menggunakan penyampaian materi secara visual/audio/menggunakan game/bercerita musyrif & musyrifah harus bisa menyesuaikan dengan apa yang dapat dengan mudah diterima oleh siswa yang dia bimbing.¹⁹

¹⁷ Guru Al-Qur'an, Wawancara & Observasi, Semarang, 16 Januari 2023

¹⁸ Guru Al-Qur'an, Wawancara & Observasi, Semarang, 16 Januari 2023

¹⁹ Guru Al-Qur'an, Wawancara & Observasi, Semarang, 16 Januari 2023

B. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Al-Qur'an

Peneliti telah mewawancarai dan mengobservasi sembilan siswa SDIT Bina Insani dari berbagai kelas, dari kelas VI berjumlah tiga orang dari kelas V berjumlah tiga orang dari kelas IV berjumlah tiga orang, pemilihan informan tersebut bersifat sesuai dengan syarat pemilihan informan. Pada kesempatan kali ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian wawancara dan observasi yang berfokus menggali data pada minat belajar Al-Qur'an siswa SDIT Bina Insani terhadap pembelajaran Al-Qur'an sebelum dan setelah program Mukhyyam Qur'an dilaksanakan yang mereka ikuti dalam rentang waktu dua hari satu malam tersebut.²⁰

1. Keadaan minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an sebelum mengikuti program Mukhyyam Qur'an

Peneliti disini akan membeberkan hasil data penelitian sesuai dengan indikator yang dapat menunjukan minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an sebelum program Mukhyyam Qur'an dilaksanakan, yakni sebagai berikut

a. Siswa tidak senang terhadap pembelajaran Al-Qur'an

1) Siswa tidak senang terhadap pembelajaran Al-Qur'an

Sebelum mengikuti program Mukhyyam Qur'an siswa kurang senang dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, dikarenakan sebelum mengikuti program siswa tidak mendapatkan rasa kedekatan yang lebih terhadap Al-Qur'an itu sendiri dan juga

²⁰ Guru Al-Qur'an, Wawancara & Observasi, Semarang, 16 Januari 2023

siswa kurang mendapatkan ilmu-ilmu penting penunjang pembelajaran Al-Qur'an.

2) Siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an

Sebelum mengikuti program siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dikarenakan sebelum mengikuti program siswa kurang mendapatkan ilmu yang dapat mendukung pembelajaran Al-Qur'an siswa serta tidak adanya kedekatan siswa terhadap Al-Qur'an itu sendiri.

b. Siswa tidak menunjukkan keaktifan pada pembelajaran Al-Qur'an

1) Siswa tidak aktif berdiskusi dalam pembelajaran

Sebelum mengikuti program Mukhayyam Qur'an siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an kurang aktif dalam berdiskusi mengenai pembelajaran Al-Qur'an, dikarenakan sebelum mengikuti program siswa tidak mendapat tambahan ilmu-ilmu yang dapat menunjang pembelajaran Al-Qur'an yang memudahkan mereka dalam berdiskusi

2) Siswa kurang aktif bertanya dalam pembelajaran

Sebelum mengikuti program Mukahyyam Qur'an siswa menjadi kurang aktif bertanya mengenai seputaran pembelajaran Al-Qur'an ,dikarenakan siswa sebelum mengikuti program siswa belum kedekatan terhadap Al-Qur'an sehingga timbul rasa acuh tak acuh terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

c. Siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran Al-Qur'an

1) Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran

Sebelum mengikuti program siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, dikarenakan sebelum mengikuti program siswa kurang mendapatkan perasaan lebih dekat dengan Al-Qur'an sehingga siswa mengesampingkan pembelajaran Al-Qur'an.

2) Siswa kurang merespon tugas dengan baik

Sebelum mengikuti program Mukhyyam Qur'an siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas pembelajaran Al-Qur'an, dikarenakan siswa sebelum mengikuti program mendapatkan kurang mendapatkan kedekatan yang lebih terhadap Al-Qur'an itu sendiri sehingga siswa menjadi berat hati dalam mengerjakan tugas.

d. Siswa kurang perhatian dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an

1) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru

Sebelum mengikuti program Mukhyyam Qur'an siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an, dikarenakan sebelum mengikuti program siswa kurang mendapatkan rasa dekat terhadap Al-Qur'an sehingga siswa menganggap bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan pelajaran yang tidak penting untuk dipelajari sehingga mereka kurang perhatian terhadap pembelajaran.

2) Siswa tidak mencatat informasi penting mengenai pembelajaran

Sebelum mengikuti program Mukhyyam Qur'an siswa kurang aktif mencatat informasi penting yang dapat mendukung siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an, dikarenakan sebelum mengikuti program siswa kurang mendapatkan rasa kedekatan terhadap Al-Qur'an sehingga siswa menganggap bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan pelajaran yang kurang penting untuk dipelajari.

2. Keadaan minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an setelah mengikuti program Mukhyyam Qur'an

Peneliti disini akan membeberkan hasil data penelitian sesuai dengan indikator yang dapat menunjukkan minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an setelah program Mukhyyam Qur'an dilaksanakan, yakni sebagai berikut

a. Perasaan senang siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an

Dalam hasil wawancara dan observasi dari sembilan siswa SDIT Bina Insani yang telah didapat peneliti, para siswa tersebut menyatakan merasa senang dengan pembelajaran Al-Qur'an setelah mengikuti program Mukhyyam Al-Qur'an. Adapun penjelasan secara rinci bagaimana perasaan senang mereka terhadap program Mukhyyam Qur'an sebagai berikut :

1) Siswa senang dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an

Setelah mengikuti program Mukhyyam Qur'an siswa menjadi lebih senang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an,

dikarenakan setelah mengikuti program siswa mendapat rasa kedekatan yang lebih terhadap Al-Qur'an itu sendiri dan juga bertambahnya ilmu-ilmu penting penunjang pembelajaran Al-Qur'an yang dapat memudahkan siswa dalam belajar.²¹

2) Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an

Setelah mengikuti program siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dikarenakan setelah mengikuti program siswa mendapat ilmu yang dapat mendukung pembelajaran Al-Qur'an siswa serta bertambahnya kedekatan siswa terhadap Al-Qur'an itu sendiri.²²

b. Keaktifan siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an

Dalam hasil wawancara dan observasi dari sembilan siswa SDIT Bina Insani yang telah didapat peneliti, para siswa tersebut mengakui pembelajaran Al-Qur'an setelah mengikuti program Mukhayyam Qur'an mereka lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Adapun penjelasan secara rinci bagaimana keaktifan mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an setelah mengikuti program Mukhayyam Qur'an sebagai berikut :

1) Siswa lebih aktif berdiskusi

Setelah mengikuti program Mukhayyam Qur'an siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih aktif berdiskusi, dikarenakan setelah mengikuti program siswa mendapatkan

²¹ Siswa, Wawancara, Semarang, 17 Januari 2023

²² Siswa, Wawancara, Semarang, 17 Januari 2023

tambahan ilmu-ilmu penunjang pembelajaran Al-Qur'an yang memudahkan mereka dalam berdiskusi.²³

2) Siswa lebih aktif bertanya

Setelah mengikuti program Mukahyyam Qur'an siswa menjadi aktif bertanya mengenai seputaran pembelajaran Al-Qur'an ,dikarenakan siswa setelah mengikuti program siswa merasa lebih dekat terhadap Al-Qur'an sehingga timbul rasa penasaran yang tinggi terhadap pembelajaran Al-Qur'an.²⁴

3) Siswa lebih aktif menimpali pertanyaan guru

Setelah mengikuti program siswa menjadi lebih aktif menimpali pertanyaan guru Al-Qur'an, dikarenakan setelah mengikuti program siswa mendapat banyak ilmu yang menambah wawasan siswa dalam mendalami pembelajaran Al-Qur'an.²⁵

Berdasarkan paparan deskripsi para siswa diatas mengenai minat belajar Al-Qur'an setelah mengikuti pelaksanaan program Mukhayyam Qur'an, menunjukkan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dikarenakan siswa mendapatkan ilmu-ilmu bermanfaat setelah mengikuti program yang dapat menunjang kegiatan belajar Al-Qur'an siswa dan juga siswa mendapatkan rasa kedekatan mereka terhadap Al-Qur'an sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

c. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an

²³ Siswa, Wawancara, Semarang, 17 Januari 2023

²⁴ Siswa, Wawancara, Semarang, 17 Januari 2023

²⁵ Siswa, Wawancara, Semarang, 17 Januari 2023

Dalam hasil wawancara dan observasi dari sembilan siswa SDIT Bina Insani yang telah didapat peneliti, para siswa tersebut mengakui pembelajaran Al-Qur'an setelah mengikuti program Mukhyyam Qur'an membuat pembelajaran Al-Qur'an yang mereka ikuti lebih menarik untuk dipelajari. Adapun penjelasan secara rinci bagaimana ketertarikan mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an setelah mengikuti program Mukhyyam Qur'an sebagai berikut :

1) Antusias pembelajaran Al-Qur'an siswa meningkat

Setelah mengikuti program siswa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an meningkat, dikarenakan setelah mengikuti program siswa mendapat perasaan lebih dekat dengan Al-Qur'an sehingga tidak akan mengesampingkan pembelajaran Al-Qur'an.²⁶

2) Merespon tugas dengan baik

Setelah mengikuti program Mukhyyam Qur'an siswa sangat bersemangat dalam mengerjakan tugas pembelajaran Al-Qur'an, dikarenakan siswa setelah mengikuti program mendapatkan kedekatan yang lebih terhadap Al-Qur'an itu sendiri sehingga siswa menjadi sukarela mengerjakan tugas.²⁷

Berdasarkan paparan deskripsi para siswa diatas mengenai minat belajar Al-Qur'an setelah mengikuti pelaksanaan program Mukhyyam Qur'an, menunjukkan siswa lebih tertarik dalam mengikuti

²⁶ Siswa, Wawancara, Semarang, 17 Januari 2023

²⁷ Siswa, Wawancara, Semarang, 17 Januari 2023

pembelajaran Al-Qur'an dikarenakan siswa mendapatkan rasa kedekatan mereka terhadap Al-Qur'an sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

d. Perhatian Siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an

Dalam hasil wawancara dan observasi dari tiga siswa SDIT Bina Insani yang telah didapat peneliti, para siswa tersebut mengakui pembelajaran Al-Qur'an setelah mengikuti program Mukhayyam Qur'an mereka lebih memperhatikan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Adapun penjelasan secara rinci bagaimana perhatian mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an setelah mengikuti program Mukhayyam Qur'an sebagai berikut :

1) Siswa lebih memperhatikan penjelasan guru

Setelah mengikuti program Mukhayyam Qur'an siswa menjadi lebih memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an, dikarenakan setelah mengikuti program siswa mendapatkan rasa dekat terhadap Al-Qur'an sehingga siswa menganggap bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan pelajaran yang penting untuk dipelajari.²⁸

2) Siswa mencatat informasi penting mengenai pembelajaran

Setelah mengikuti program Mukhayyam Qur'an siswa menjadi lebih aktif mencatat informasi penting yang dapat mendukung siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an, dikarenakan

²⁸ Siswa, Wawancara, Semarang, 17 Januari 2023

setelah mengikuti program siswa mendapatkan rasa kedekatan yang lebih terhadap Al-Qur'an sehingga siswa menganggap bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan pelajaran yang penting untuk dipelajari.²⁹

Berdasarkan paparan deskripsi para siswa diatas mengenai minat belajar Al-Qur'an setelah mengikuti pelaksanaan program Mukhyyam Qur'an, menunjukkan siswa lebih perhatian dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dikarenakan siswa mendapatkan rasa kedekatan mereka terhadap Al-Qur'an sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an.³⁰

C. Kefektifan Program Mukhyyam Qur'an

Peneliti telah mewawancarai dan mengobservasi tiga Guru Al-Qur'an sekaligus tiga siswa SDIT Bina Insani Banyumanik, Semarang. Para Guru Al-Qur'an merupakan pembimbing siswa dalam belajar Al-Qur'an di Sekolah dan juga sebagai penanggung jawab program Mukhyyam Qur'an. Pada kesempatan kali ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian wawancara dan observasi yang berfokus menggali data pada aspek keefektifan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Bina Insani setelah mengikuti program Mukhyyam Qur'an yang mereka telah diselenggarakan oleh sekolah dalam rentang waktu dua hari satu malam tersebut.

²⁹ Siswa, Wawancara, Semarang, 17 Januari 2023

³⁰ Siswa, Wawancara, Semarang, 17 Januari 2023

Peneliti disini akan membeberkan hasil data penelitian sesuai dengan indikator yang dapat menunjukkan Keefektifan program Mukhyyam Qur'an dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an siswa setelah siswa mengikuti program tersebut, yakni sebagai berikut :

1. Program Mukhyyam Qur'an tepat sasaran

Sasaran program ialah target dari sekolah yang hendak menjadikan siswa sebagai peserta program Mukhyyam Qur'an.

Pada program Mukhyyam Qur'an ini yang menjadi target utama adalah siswa. Sasaran dari program ini ialah membantu siswa agar kembali semangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dikelas.³¹

Dalam hal ini, berdasarkan teori efektivitas program³² yakni pada poin ketepatan sasaran program dinilai sudah tepat sasaran meskipun masih ada hal yang perlu diperhatikan dan dibenahi lagi dalam proses pelaksanaan program nya. Mukhyyam Qur'an di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang dari target terdampak program memang sudah menyasar seluruh siswa SDIT Bina Insani.³³

2. Sosialisasi program Mukhyyam Qur'an

Sosialisasi program ialah titik awal yang menentukan keberhasilan suatu program. Hal tersebut dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan penyelenggara program Mukhyyam Qur'an dalam melakukan sosialisasi program tersebut, sehingga informasi menyangkut

³¹ Guru Al-Qur'an & Siswa, Wawancara, Semarang, 17 Januari 2023

³² Subagyo Pangestu, *Manajemen Operasi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001)

³³ Guru Al-Qur'an & Siswa, Wawancara, Semarang, 17 Januari 2023

program Mukhayyam Qur'an ini dapat tersampaikan kepada siswa SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang.

Dalam hal ini, berdasarkan teori efektivitas program³⁴ yakni pada poin sosialisasi program dinilai sudah cukup maksimal dan efektif meskipun sosialisasi program oleh Guru Al-Qur'an yang selama ini dilakukannya secara langsung dengan mengundang Kepala Sekolah dan Para orang tua siswa mengenai program tersebut.³⁵

3. Tercapainya tujuan Mukhayyam Al-Qur'an

Pencapaian tujuan program ialah hasil akhir yang ingin dicapai individu ataupun kelompok. Tujuan program adalah faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program, dalam hal ini apakah tujuan yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dalam pelaksanaannya.

Dalam hal ini, berdasarkan teori efektivitas program³⁶ yakni pada poin pencapaian tujuan program yang meliputi dua indikator terdiri dari yang pertama, untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an siswa selama proses pembelajaran Al-Qur'an bersama guru Al-Qur'an, indikator kedua yang mana pada kenyataannya kurang ilmu yang dapat menunjang pembelajaran Al-Qur'an siswa dan kurangnya kedekatan siswa dengan Al-Qur'an.³⁷

³⁴ Subagyo Pangestu, *Manajemen Operasi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001)

³⁵ Guru Al-Qur'an & Siswa, Wawancara, Semarang, 17 Januari 2023

³⁶ Subagyo Pangestu, *Manajemen Operasi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001)

³⁷ Guru Al-Qur'an & Siswa, Wawancara, Semarang, 17 Januari 2023

4. Pemantauan program Mukhayyam Qur'an

Pemantauan program ialah pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan program Mukhayyam Qur'an di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang, yang mana hal tersebut sebagai bentuk perhatian sekolah kepada siswa agar mendapatkan kualitas pendidikan yang bagus.

Selain itu hal tersebut juga dilakukan dalam pemantauan program ini untuk mengetahui pencapaian target, ketepatan sasaran, serta pencapaian tujuan program Mukhayyam Qur'an.

Dalam hal ini, berdasarkan teori efektivitas program³⁸ yakni pada poin pemantauan program sudah efektif dalam pelaksanaannya akan tetapi guru Al-Qur'an mengatakan masih perlu adanya penyempurnaan dalam pelaksanaan program Mukhayyam Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan efektivitas pelaksanaan program Mukhayyam Qur'an dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an siswa di SDIT Bina Insani secara keseluruhan cukup efektif dalam pelaksanaannya. Melalui empat indikator efektivitas program yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program serta pengawasan program beberapa poin sudah terpenuhi dengan cukup efektif namun sayangnya perlu adanya perbaikan dalam proses pelaksanaan program.³⁹

³⁸ Subagyo Pangestu, *Manajemen Operasi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001).

³⁹ Subagyo Pangestu, *Manajemen Operasi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001).

Masih banyak hal-hal yang perlu dibenahi dan perlu diperhatikan dalam pelaksanaan Mukhayyam Qur'an ini, baik dari pihak guru Al-Qur'an, siswa, maupun pihak sekolah.



BAB V

PENUTUP

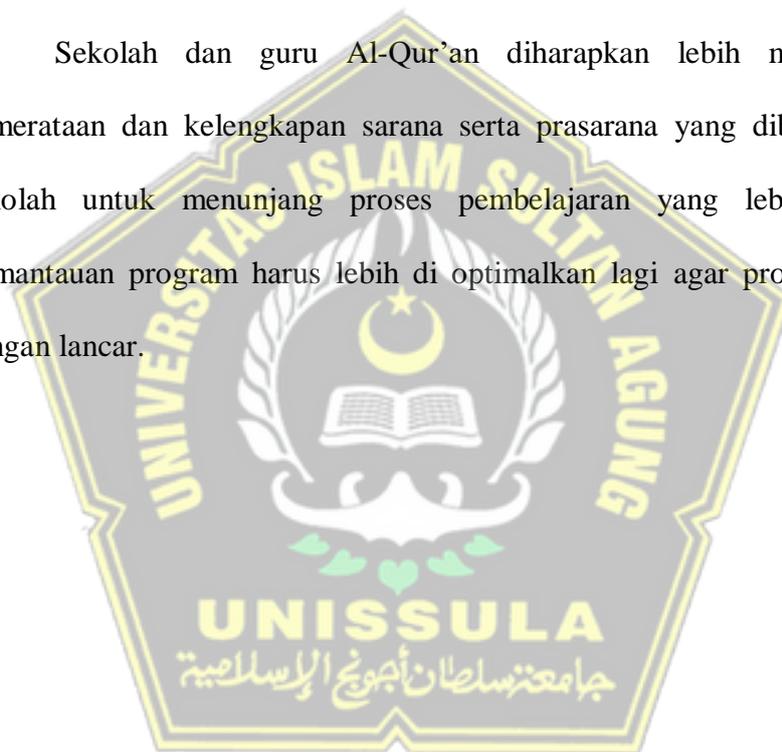
A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Program *Mukhayyam Qur'an* yang dilaksanakan oleh SDIT Bina Insani berjalan dengan lancar sesuai dengan pedoman acara yang telah dirancang, namun masih perlu adanya pengembangan konsep acara yang lebih baik lagi walaupun begitu acara tetap berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala yang berarti.
2. Minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an setelah pelaksanaan program *Mukhayyam Qur'an* sangat tinggi, hal tersebut berkaitan dengan penilaian indikator minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an sebelum dan sesudah mengikuti program *Mukhayyam Qur'an*. Meliputi perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an sebelum dan setelah mengikuti program *Mukhayyam Qur'an*, siswa sangat tertarik dengan pembelajaran Al-Qur'an sebelum dan setelah mengikuti program *Mukhayyam Qur'an*, siswa sangat perhatian dengan pembelajaran Al-Qur'an sebelum dan setelah mengikuti proses program *Mukhayyam Qur'an*, siswa menunjukkan keaktifan selama pembelajaran Al-Qur'an sebelum dan setelah mengikuti program *Mukhayyam Qur'an*.
3. Program *Mukhayyam Qur'an* efektif dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an siswa yang dapat dinilai dari indikator keefektifan yakni meliputi program tersebut tepat sasaran kepada siswa, sosialisasi program yang merata kepada siswa, pencapaian tujuan utama dari program

Mukhayyam Qur'an yakni meningkatnya minat belajar Al-Qur'an siswa setelah mengikuti program, serta pemantauan pelaksanaan program sudah efektif dalam pelaksanaannya akan tetapi guru Al-Qur'an mengatakan masih perlu adanya penyempurnaan dalam pelaksanaan program Mukhayyam Qur'an.

B. Saran

Sekolah dan guru Al-Qur'an diharapkan lebih memperhatikan pemerataan dan kelengkapan sarana serta prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih maksimal. Pemantauan program harus lebih di optimalkan lagi agar program berjalan dengan lancar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Saleh, Abdurrahman. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an (Terjemahan, M. Arifin Dan Zainuddin)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Al-Fayumi, Ahmad. *Al-Misbah Al-Munir Fi Gharib AlSyarh Al-Kabir Li Al-Raffi 'I*. Beirut: Dar al-Kutub al-Iskamiyyah, 1994.
- Al-Naisaburi, Abu Al-Hasan Muslim bin Al-Hajjaj. *Shahih Muslim*. Beirut: Kutub Al-Ilmiah, 1991.
- Amalia, Adila. *Efektifitas Program Tahfidz Super Camp Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di SMAIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Ash Shiddieqy, M. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Bahri, Zain, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Ciputat Press, 2009.
- Daradjat, dkk., Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1994.
- El-Mazni, Aunur Rofiq. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an, Terj. Fi Mabahis Fi 'Ulumul Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Embas, Arsyad, Aisyah. *Rekontruksi Metodologi Tahfiz Al-Qur'an*. Makassar: Alaudin University Press, 2011.
- H.D., Kaelany. *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bina Aksara, 2000.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hananika Anugerah Yusuf, Muh. Hizbul Muflihin, Muhammad. "Program Qur'an Camp Dalam Penguatan Kecintaan Al Qur'an Pada Anak Di Sekolah Alam Perwira Purbalingga." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 04, no. 05 (2022): 1197–1208.
- Helmawati. *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim : Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Istiqomah, Asfiyak, Sulistiono, Muhammad, Khoirul, Wirdatul. "Implemantasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Program 3T-ULC (Tahfidz UMMI, Tahfidz LDS, Dan Tahfidz CAMP) Di Sekolah Dasar Islam Al-Ghaffar Kecamatan Dau Malang Jawa Timur." *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 02, no. 02 (2020): 228–32.

- Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2007.
- Majid, Dian , Handayani, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Rosdakarya, 2008.
- Moleong, J, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Mustafa, Zaenal. *Mengurai Variabel Hingga Instrumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nizar, Rasyidin, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Pangestu, Subagyo. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2001.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Putra, Lisnawati, Santi, Nusa. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- S, Hanadayaningrat. *Azas-Azas Manajemen Pendidikan*. Jakarta: CV. Mas Agung, 1995.
- Safari. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Safitri, Irna Adriati, Arifmiboy, Charles, Elinda. “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid Siswa Di TPA Al-Mukminin Base Camp Kabupaten Pasaman Barat.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 01, no. 03 (2022): 474–80.
- Satori, Komariah Aan, Djam’an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sholeh, Mohammad Sholehuddin, Farhanudin. “Pengelolaan Motivasi Para Santri Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidz Qur’an Melalui Mukhoyam Al-Qur’an.” *Sirajuddin : Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 02, no. 01 (2022): 20–32.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Syafaat, Sohari, Sahrani, Aat. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenil Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syahputra, Edy. *Snowball Throwing Tingkatan Minat Dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Taufiq, Mohamad. *Quran In MS Word Versi 3*. Depok: Taufiq Product, 2018.
- Thohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Karya Agung, 1990.

